Penerapan Telenursing dalam meningkatkan pelayanan keperawatan pada pasien Homecare dengan Stroke: *Literatur review*

Application of Telenursing in improving nursing services for Homecare patients with Stroke: Literature review

Idha Nurfallah
Mahasiswa Magister Keperawatan Medikal Bedah FIK Universitas Indonesia, Kampus FIK UI,Jl. Prof. Dr. Bahder Djohan, Depok, Jawa Barat -16424
(*)Email Korespondensi: idhanurfallah2909@gmail.com

Abstrak
Pendahuluan: Telenursing merupakan salah satu jenis pelayanan keperawatan homecare sebagai dampak dari perkembangan teknologi kesehatan. Stroke adalah kondisi yang terjadi ketika pasokan darah ke otak terganggu akibat penyumbatan (stroke iskemik) atau pecahnya pembuluh darah (stroke hemoragik), Kondisi ini menyebabkan bagian tubuh yang dikendalikan oleh area otak yang rusak, tidak dapat berfungsi dengan baik. Pada kondisi New Normal ini masih banyak kekhawatiran akan terpaparnya covid, jarak jauh dengan Fasilitas Kesehatan serta kesulitan membawa saat konsultasi ke Rumah Sakit, sehingga banyak pasien stroke yang tidak terkontrol dan terjadinya readmisi perawatan. Penelitan ini bertujuan untuk mengidentifikasi keefektifan penerapan telenursing dalam peningkatan pelayanan keperawatan homecare pada pasien Stroke.
Metode: Penelitian ini dilakukan secara kajian literature pencarian database dari google scholar ada 899 artikel, proquest ada 197 artikel , scopus ada 4 artikel, setelah melalui seleksi didapatkan 9 artikel yang sesuai dengan judul.
Hasil: Telenursing dapat digunakan pada pasien stroke yang memerlukan perawatan yang lama (Homecare) serta dengan gangguan degeneratif. Pelayanan telenursing untuk monitoring, konsultasi, edukasi, dan pengkajian. Perawat, pasien dan keluarga dapat berinteraksi, berkonsultasi dengan nyaman meskipun secara jarak jauh dan dapat mengurangi pembiayaan. Kesimpulan: Telenursing efektif dalam peningkatan pelayanan keperawatan homecare pada pasien stroke. Klien dapat menghemat biaya dan waktu perjalanan ke pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Telenursing, Homecare, Stroke

Abstract
Introduction*: Telenursing is one type of homecare nursing service as a result of the development of health technology. Stroke is a condition that occurs when the blood supply to the brain is interrupted due to a blockage (ischemic stroke) or rupture of a blood vessel (hemorrhagic stroke). In this New Normal condition, there are still many concerns about exposure to covid, long distances from Health Facilities and difficulties in bringing during consultations to hospitals, so that many stroke patients are not controlled and treatment readmissions occur. This study aims to identify the effectiveness of the application of telenursing in improving homecare nursing services for stroke patients.*
Methods*: This research was conducted by means of a literature review, searching the database from Google Scholar, there were 899 articles, Proquest there were 197 articles, Scopus had 4 articles, after going through the filter, 9 articles were obtained according to the title.*
Results*: Telenursing can be used in stroke patients who require long treatment (Homecare) as well as with degenerative disorders. Telenursing services for monitoring, consulting, education, and assessment. Nurses, patients and families can interact, consult comfortably even remotely and can reduce costs. Conclusion: Telenursing is effective in improving homecare nursing services for stroke patients. Clients can save costs and travel time to health services.*

Keywords: *Telenursing, Homecare, Stroke*

PENDAHULUAN

Stroke merupakan kelainan fungsi otak yang timbul secara mendadak dan terjadi pada siapa saja kapan saja. Penyakit ini menyebabkan kecacatan berupa kelumpuhan anggota gerak, gangguan bicara, proses pikir, sebagai akibat gangguan fungsi otak (1). Penyebab penyakit stroke salah satunya karena tingginya tekanan darah, akibat lebih tinggi tekanan darah, lebih besar jumlah kerusakan vascular dan dapat memicu pecahnya pembuluh darah (2). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan yang utama didunia. Stroke menempati peringkat ketiga penyebab kematian, pada tahun 2013 terdapat 5,5 juta orang meninggal dan meningkat sebanyak 12% pada tahun 2018 yaitu sekitar 14 juta orang (3). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, prevelensi penyakit Stroke di Indonesia meningkat seiring bertambahnya umur. Kasus Stroke tertinggi yang terdiagnosis tenaga kesehatan berada diwilayah Kalimantan Timur, sedangkan Kepulauan Riau berada pada urutan ke 4 di Indonesia. Indonesia mengalami peningkatan kasus stroke dari 7% pada tahun 2013 menjadi 10,9 % pada tahun 2018 (4).

Perkembangan teknologi kesehatan meningkatkan usia harapan hidup dan angka kelahiran sehingga peningkatkan jumlah penduduk. Proyeksi jumlah penduduk Indonesia 25 tahun mendatang akan mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2010 adalah 238,5 juta dan pada tahun 2035 akan menjadi 305,6 juta (Bappenas, 2013) Peningkatan harapan hidup terkadang tidak disertasi dengan peningkatan kesehatan masyarakat. Hal tersebut perlu adanya penanganan dan kerja sama yang baik antara pelayanan kesehatan, pasien dan keluarga. Pelayanan kesehatan berperan dan bertanggung jawab dalam penanganan dan pemberian asuhan yang tepat. Berdasarkan hasil identifikasi kesehatan masyarakat yang dilakukan (Prasetyo, Djauhari, & Wardojo, 2016) menunjukkan bahwa 48% kasus perawatan luka, 30% perawatan antenatal, 15% perawatan rehabilitasi pasca stroke, dan 7% kasus paliatif (5). Peningkatan jumlah individu dengan penyakit degeneratif, meningkatkan jumlah hari perawatan dan waktu rehabilitasi. Terbatasnya pembiayaan dari asuransi kesehatan dan adanya standar jumlah hari rawat di rumah sakit sehingga memerlukan tindak lanjut pelayanan asuhan di rumah. Pelayanan asuhan dilakukan di rumah dalam pelayanan home care. Home care merupakan suatu perawatan lanjutan dari pelayanan kesehatan yang komprehensif dan berkesinambungan, diberikan kepada individu dan keluarga di rumah mereka dengan tujuan untuk meningkatkan, mempertahankan atau memulihkan kesehatan atau memaksimalkan tingkat kemandirian dan meminimalkan dampak penyakit (6).

Home care adalah salah satu jenis pelayanan dalam praktik keperawatan yang diberikan oleh perawat di tempat praktik mandiri perawat sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Pelayanan home care dapat diberikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media komunikasi. Berdasarkan hasil survey (APJII, 2018) menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia sebanyak 171,17 juta jiwa (64,8%) dari total populasi penduduk Indonesia 264,16 juta orang. Pemakaian internet dengan menggunakan perangkat smartphone atau handphone menempati presentase tertinggi 93,9% dibandingkan dengan perangkat lain. Adanya perkembangan teknologi informasi di bidang kesehatan, menimbulkan inovasi dalam pemberian asuhan keperawatan secara Telenursing. Telenursing memungkinkan penerapannya di pelayanan home care. Di Indonesia pelayanan secara telenursing telah digunakan. RSUD Dr. Muh. Yunus di Bengkulu salah satu rumah sakit yang melaksanakan Home Visit berbasis SIM Telenursing. Program itu dirancang untuk memudahkan aksebilitas dalam menjangkau pelayanan di rumah sakit tersebut, pengembangan program pelayanan ini dilakukan secara online melalui website (7). Negara lain seperti Amerika Serikat, Australia, Kanada dan Inggris juga telah menerapkan telenursing. Di dalam penelitian (Padila et al, 2019) menunjukkan bahwa kualitas pelayanan home care di tinjau dari 5 aspek yang meliputi kehandalan, jaminan, bukti langsung, empati dan daya tanggap sangat berkaitan erat dengan kepuasan klien. Sebagian besar masyarakat merasa puas terhadap pelayanan, tetapi ada beberapa orang masyarakat mengeluhkan prosedur yang kurang sederhana, kurang menghibur, peralatan tidak lengkap, jadwal kunjungan tidak teratur, dan perawat yang kurang mendengar keluhan klien. Berdasarkan hal tersebut di atas menggambarkan bahwa home care memang cukup efektif dan dapat digunakan sebagai inovasi dalam pelayanan kesehatan (8).

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, yaitu aspek-aspek dalam kualitas pelayanan kesehatan yang terdiri dari kehandalan, jaminan, bukti fisik atau langsung, empati dan daya tanggap. Tujuan dari penelitian adalah melakukan peninjauan literatur terkait penerapan telenursing dalam peningkatan pelayanan keperawatan pada pasien homecare dengan stroke.

METODE

Penulisan ini menggunakan metode kajian literatur, yaitu penelitian berdasarkan rangkuman dari beberapa penelitian terkait dengan topik penelitian yang telah ditentukan (9). Artikel yang digunakan melalui penelusuran dengan database dari *Google scholar*, *Prouest*, *Scopus* antara tahun 2016 sampai 2021. Strategi penelaahan menggunakan kata kunci Telenursing and Keperawatan Home Care, kunci Telenursing and Stroke dan Telenursing and Homecare and Stroke. Artikel dikumpulkan dan dipilih sesuai dengan kata kunci yang telah ditentukan. jumlah jurnal yg muncul dengan kata kunci tersebut, *google scholar* ada 899 artikel, proquest ada 197 artikel, scopus ada 4 artikel, kemudian di review dengan membaca abstrak, kemudian dilanjutkan dengan membaca keseluruhan menjadi 9 artikel yang sesuai dengan judul. Metode penelitian dari artikel yang digunakan tidak dibatasi. Penelaahan meliputi judul, tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian. Artikel yang telah dipilih merupakan artikel penelitian yang dapat di akses secara lengkap. Review terdiri dari penelitian kualitatif dan kuantitatif terkait dengan penerapan telenursing dalam keperawatan homecare. Penelitian dilakukan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan. Desain penelitian terdiri dari study literature.

HASIL

Berikut ini merupakan jurnal-jurnal pilihan yang peneliti analisis dalam studi Literature Review:

Tabel 1. Rincian Hasil Jurnal Pilihan untuk Literature Review

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Nama Jurnal (Tahun dan Halaman)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bashir, Ayisha; Bastola, Dhundy R.	Perspectives of Nurses Toward Telehealth Efficacy and Quality of Health Care: A Pilot Study	ProQuest JMIR Medical Informatics; Toronto Vol. 6, Iss. 2, (Apr-Jun 2018). DOI:10.2196/medinform.908	untuk memeriksa apakah teknologi telehealth berdampak pada tingkat kualitas layanan internal yang dirasakan oleh perawat dalam organisasi telekkesehatan serta gagasan kualitas layanan keperawatan telehealth (TNSQ) diuji secara empiris dan divalidasi dengan instrumen survei.	SERVQUAL	Memberikan dukungan untuk penyedia perawatan di rumah bersama dengan pendidikan yang tepat dan relatif dapat membantu mengurangi atau mencegah peningkatan beban perawatan di rumah (10).
2.	Mansoureh Ashghali Farahani	The effect of a supportive home care program on caregiver burden with stroke patients in Iran: an experimental study	ProQuest BMC Health Services Research (2021) 21:346 https://doi.org/10.1186/s129 13-021-06340-4	untuk mengevaluasi pengaruh program home care suportif terhadap beban keluarga atau caregiver pasien stroke.	Penelitian eksperimen, menggunakan convenience sampling, dan Data dianalisis menggunakan uji-t sampel independen dan Analisis Kovarians.	Memberikan dukungan untuk penyedia perawatan di rumah bersama dengan pendidikan yang tepat dan relatif dapat membantu mengurangi atau mencegah peningkatan beban perawatan di rumah (11).

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Nama Jurnal (Tahun dan Halaman)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Bashir, Ayisha	Stroke and Telerehabilitation: A Brief Communication	ProQuest JMIR Rehabilitation and Assistive Technologies; Toronto Vol. 7, Iss. 2, (Jul-Dec 2020). DOI:10.2196/18919	untuk menilai kualitas layanan proses telehealth dan untuk menetapkan peran keperawatan telehealth dan teknologi terkait dalam perawatan pasien yang pulih dari stroke.	Penelitian eksperimen, studi kualitas	memberikan perawatan berkualitas kepada pasien di rumah serta untuk mengurangi penularan penyakit selama pandemi kesehatan penyakit coronavirus saat ini. Menggunakan telerehabilitasi berarti bahwa pasien memiliki risiko lebih rendah untuk terpapar agen infeksi (12).
4	Goudarzian M., Fallahi-Khoshknab M, Dalvandi A.", Delbari Ab, Biglarian A	Effect of telenursing on levels of depression and anxiety in caregivers of patients with stroke: A randomized clinical trial	Scopus, Iranian Journal of Nursing and Midwifery ResearchOpen AccessVolume 23, Issue 4, Pages 248 - 2522018	untuk mengetahui pengaruh telenursing melalui konsultasi telepon terhadap tingkat depresi dan kecemasan pada pengasuh keluarga pasien stroke	uji klinis acak, metode purposive sampling, Data dianalisis dengan uji t independen menggunakan SPSS, versi 23	Telenursing dapat digunakan untuk memfasilitasi perawatan pasien kronis serta meningkatkan kesejahteraan psikologis pengasuh melalui penyediaan informasi praktis dan khusus (13).
5.	Levine S.R., Gorman M.	'Telestroke': The application of telemedicine for stroke	Scopus, WSU/DMC Stroke Program, WSU School of Medicine, University Health Center 6E, Detroit, MI 48201, 4201 St Antoine, United States	untuk meningkatkan dan mempercepat perawatan stroke dan efektivitas klinis dalam mengurangi defisit neurologis dan kecacatan dan penghematan biaya untuk sistem perawatan kesehatan	Penelitian eksperimen, Stroke NINDS rt-PA	Telestroke dapat memfasilitasi konsultasi spesialis serebrovaskular jarak jauh dari hampir semua lokasi. Teknologi berbasis komputer sekarang dapat digunakan untuk mengintegrasikan informasi medis elektronik, alat penilaian klinis, neuroradiologi, data laboratorium, dan jalur klinis untuk menghadirkan perawatan stroke ahli mutakhir ke area yang kurang terlayani (14).

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Nama Jurnal (Tahun dan Halaman)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6	Liang H.Y. Hann Lin L.,Yu Chang C..Mei Wu F..YUS	Effectiveness of a Nurse-Led Tele-Homecare Program for Patients With Multiple Chronic Illnesses and a High Risk for Readmission: A Randomized Controlled Trial	Scopus, Journal of Nursing scholarship Volume 53, Edisi 2, Halaman 161-170. Maret 2021, DOI :10.1111/jnu.12622	untuk mengevaluasi efektivitas program tele-homecare yang dipimpin perawat terpadu untuk pasien dengan beberapa penyakit kronis dan risiko tinggi untuk masuk kembali.	uji coba terkontrol secara acak	Program tele-homecare memantauan dan pengawasan jarak jauh 24 jam setiap hari. Dalam studi ini, mendeteksi perubahan fisik pasien lebih awal dan memberikan manajemen yang tepat waktu dan tepat, akibatnya mengurangi kunjungan UGD dan kematian dan meningkatkan kualitas hidup pasien (15).
7.	Benhur G.	Teaching Community Telenursing with Simulation	Scopus, Learning Center for Nursing, College of New Rochelle School of Nursing, New Rochelle, NY 10805, United States, DOI: 10.1016/j.ecns.2009.11.011	untuk meningkatkan pembelajaran dan membantu memenuhi kebutuhan perawatan di rumah.	Penelitian eksperimen , simulasi	untuk memberikan perawatan yang tepat untuk sejumlah besar klien, berpotensi menginspirasi keperawatan komunitas (16).
8	Hibah L.A.,Rockwood T.,	Client Satisfaction with Telehealth in Assisted Living and Homecare	Scopus, Telemedicine and e-HealthVolume 21, Issue 12, Pages 987 - 9911 December 2015 , DOI :10.1089/tmj.2014.0218	Layanan telehealth dapat menjamin keselamatan klien melalui pemantauan jarak jauh terhadap parameter fisiologis dan penilaian parameter nonbiometrik. Dan membantu dalam mendukung manula yang lemah yang tinggal di rumah	uji coba secara acak, Tes eksak Fisher	Layanan telehealth meningkatkan kemungkinan klien akan lebih puas dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki layanan telehealth, dan efektivitas biaya (17).
9.	Royani , Mira Asmirajanti	Penerapan Telenursing Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan Home Care : Kajian Literatur	Google scholar, Indonesian Journal of Nursing Health Science Vol.6, No.1, Maret 2021 ,p.6-15	untuk mengidentifikasi penerapan telenursing dalam peningkatan kualitas pelayanan keperawatan home care	kajian literatur pada 22 artikel dengan menggunakan pencarian database	Penerapan telenursing cukup efektif diterapkan dalam pelayanan keperawatan home care. Klien dapat menghemat biaya dan waktu perjalanan ke pelayanan kesehatan (18).

PEMBAHASAN

Menurut *American Nurse Association* (ANA), telenursing adalah bagian dari telehealth yang fokusnya pada praktek keperawatan (Asiri, 2016) yang terjadi ketika perawat memenuhi kebutuhan dasar klien dengan menggunakan teknologi informasi komunikasi dan sistem berbasis web (19). Telenursing juga didefinisikan sebagai suatu proses pemberian, pengaturan dan koordinasi asuhan serta pemberian layanan kesehatan melalui teknologi informasi dan komunikasi (20).

Teknologi yang dapat digunakan dalam telenursing sangat bervariasi meliputi: telepon, personal digital assistants, smartphone, mesin faksimili, tablet, komputer, internet, video dan audio conferencing dan system informasi computer (21). Walaupun terdapat sedikit perubahan dalam pemberian asuhan keperawatan melalui telenursing tetapi hal tersebut tidak merubah prinsip pemberian asuhan keperawatan secara fundamental (19).

Seorang perawat yang melakukan telenursing tetap menggunakan proses keperawatan untuk mengkaji, merencanakan, mengimplementasikan, mengevaluasi dan mendokumentasikan asuhan keperawatan (Sanderson, 2018). Telenursing juga melibatkan proses pemberian pendidikan kesehatan kepada klien, serta adanya sistem rujukan. Selain itu telenursing juga tetap mengharuskan adanya hubungan terapeutik antara perawat dan klien, dalam telenursing hubungan tersebut dapat terbina melalui penggunaan telepon, internet atau alat komunikasi yang lainnya (22).

Prinsip yang harus dilakukan dalam menerapkan telenursing antara lain meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan, mendefinisikan peran dan tanggung jawab secara fleksibel dan mengurangi penyampaian informasi yang tidak perlu serta melindungi privasi dan keamanan informasi yang berkaitan dengan klien (22).

Untuk menjadi telenurse, seorang perawat harus memiliki sikap positif, pikiran terbuka, pengetahuan dan kemampuan teknologi. Perawat harus mampu menilai kebutuhan rawat inap klien dan mampu untuk mengubah rencana perawatan (23). Tidak ada pelayanan yang bisa disampaikan secara efektif tanpa keterampilan komunikasi yang kompeten. Telekomunikasi membutuhkan penggunaan teknologi yang sering sehingga perawat harus ramah teknologi. Klien yang menerima pelayanan hanya bisa diselamatkan dengan informasi dan perawatan berbasis bukti sehingga perawat harus terus menerus mengupdate pengetahuannya. Mereka harus memiliki keterampilan untuk memberikan layanan keperawatan yang kompeten melalui teknologi (24). Menurut Ghai & Kalyan (2013) manfaat telenursing bagi perawat yaitu meningkatkan penghasilan, jam kerja yang fleksibel, menurunkan biaya perjalanan perawatan karena perawat memberikan pelayanan dari rumah, pelayanan yang diberikan hanya dari jarak jauh, meningkatkan kepuasan kerja dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, menjadi pilihan pekerjaan baru, bisa berbagi data serta respon waktu yang cepat. Sedangkan keuntungan telenursing bagi pasien adalah penduduk yang tinggal di daerah terpencil dapat memperoleh perawatan kesehatan jika mereka memiliki fasilitas internet ditelepon atau komputer mereka, dan akses yang mudah untuk mendapatkan pelayanan keperawatan yang berkualitas tinggi dengan biaya yang rendah karena mereka tidak harus melakukan perjalanan ke lokasi yang jauh (24).

Masalah yang berhubungan dengan telenursing yaitu kesulitan dalam menggunakan teknologi karena kurangnya petunjuk, kurangnya pendidikan, dan kurangnya bantuan dan dukungan bagi perawat dan pasien. Kita bisa menghadapi kegagalan teknologi, ancaman terhadap keselamatan pasien dan malpraktek (25). Untuk memastikan percakapan klien dengan perawat adalah masalah etika yang besar.

Perawat yang melakukan telenursing harus perawat yang memiliki lisensi yang valid dan terkini. Kategori pelayanan kesehatan yang bisa diberikan melalui telenursing yaitu preventif misalnya pencegahan efek berbahaya dari penyalahgunaan obat-obatan, alkohol, layanan gizi, dan survey kesehatan; promotif meliputi pendidikan kesehatan terkait latihan fisik dan kebiasaan diet sehat; kuratif meliputi layanan yang berhubungan dengan pengobatan penyakit misalnya pemeriksaan dan pemberian resep obat, rehabilitatif meliputi layanan tindak lanjut setelah dirawat di rumah sakit dengan penyakit kronis, operasi dll; dan pelayanan khusus meliputi fisioterapi, tes laboratorium, layanan okupasional, layanan kecanduan dan layanan rujukan baik untuk pribadi atau instansi kesehatan atau sesuai dengan keinginan pasien (26). Dengan telenursing pasien bisa berobat dirumah tanpa harus hadir di pusat kesehatan. Teknologi telepon video memungkinkan komunikasi tatap muka dengan mudah antara pasien diabetes mellitus dengan petugas kesehatan, memantau kadar gula darah dan memberikan umpan balik, serta memberikan motivasi kepada pasien (27).

Di negara maju aplikasi telenursing tersedia di rumah, pusat telemedicine berbasis rumah sakit, rumah sakit dan pusat rehabilitasi. Berbeda dengan negara berkembang yang mana potensi telenursing belum diaplikasikan secara maksimal. Negara yang menerapkan telenursing akan memiliki manfaat yang berbeda terutama untuk negara maju dan negara berkembang. Misalnya dalam penggunaan teknologi seluler seperti smartphone dan tablet, tidak mungkin mereka yang kurang mampu akan memiliki akses teknologi seperti itu (28).

Hasil analisis dari jurnal yang berbeda dikatakan bahwa implementasi telenursing merupakan kebutuhan nasional. Generasi sekarang dalam hal ini mahasiswa keperawatan terlihat sangat ahli dalam bidang informatika dan penggunaan teknologi seperti komputer, email, dll sehingga mereka lebih siap untuk dapat memberikan enursing. Mahasiswa keperawatan memiliki sikap positif terhadap penggunaan telenursing di masa depan (29).

Pemanfaatan teknologi telenursing mempunyai banyak manfaat dan keuntungan bagi berbagai pihak diantaranya pasien, petugas kesehatan dan pemerintah. Aspek kemudahan dan peningkatan jangkauan serta pengurangan biaya menjadi keuntungan yang bisa terlihat secara langsung. Dengan adanya kontribusi telenursing dalam pelayanan keperawatan di rumah atau homecare, akan banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan oleh pasien dan keluarga, perawat, instansi pelayanan kesehatan dan termasuk juga pemerintah. Namun demikian untuk bisa mengaplikasikan telenursing dalam bidang keperawatan banyak sekali tantangan dan hambatannya seperti faktor biaya, sumberdaya manusia, kebijakan dan perilaku (30).

Dalam proses komunikasi jarak jauh (telenursing) terdapat hambatan pada semua elemen yaitu pengirim pesan, penerima pesan dan pesan itu sendiri. Tantangan utama yang dihadapi dalam telenursing yaitu terjadinya komunikasi yang tidak memadai tentang kondisi klinis pasien sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan klinis, keterbatasan sistem pendukung komputer mengenai komunikasi,kurangnya referensi visual saat berkomunikasi antara perawat dengan pasien terutama komunikasi tanpa video, kesulitan dalam memahami komunikasi nonverbal khusunya bila dilakukan menggunakan telepon. Dalam interaksi dengan video, sumber visual merupakan mekanisme kompensasi jarak, memberi rasa kedekatan, integrasi, perlindungan, dan keamanan untuk mengungkapkan kebutuhan, harapan dan perasaan. Meskipun teknik ini menggunakan sumber daya yang berbeda untuk mengatasi hambatan waktu dan jarak, untuk pelaksanaan perawatan yang tepat, perawat harus menerima pelatihan khusus untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan berkomunikasi (31).

Kualitas perawatan dari telenursing ditentukan oleh pelatihan, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan perilaku masing-masing indidvidu. Dengan penerapan telenursing seharusnya kapasitas untuk mengobati meningkat sehingga mengurangi kebutuhan konsumen untuk mencari pelayanan keperawatan yang tidak ilmiah dan praktek swasta yang mahal. Perubahan besar ini akan membuat penggunaan sistem kesehatan masyarakat lebih efektif dan efisien untuk kepentingan konsumen kesehatan (28).

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhila et al (2020) tentang dampak pelayanan telenursing terhadap kepuasan keluarga dan hasil kesehatan anak dengan penyakit rematik inflamasi menerangkan bahwa penyakit rematik inflamasi memiliki dampak yang siginifikan terhadap kualitas hidup anak dan fungsi keluarganya. Kontrol penyakit dan penanganan gejala penting untuk meminimalkan kecacatan dan rasa sakit (22). Dalam hal ini perawat berperan penting untuk mendukung tim medis dalam mengontrol penyakit, kebutuhan dalam perubahan pengobatan, memberikan dukungan dan saran serta mengidentifikasi pelayanan terbaik untuk mencapai hasil yang optimal bagi pasien dan keluarga melalui telenursing. Dalam hal ini telenursing dirancang untuk mendukung orang tua dan anak-anak dalam menghadapi penyakit rematik inflamasi. Intervensi telenursing yang dilakukan menawarkan dukungan bagi perawat dalam menentukan cara saling berkomunikasi dengan pasien untuk mencapai hasil kesehatan yang optimal. Tiga landasan konseptualnya yaitu kekeluargaan, interaksi profesional dan hasil kesehatan. Intervensi telenursing ini dirancang untuk menjamin kesinambungan perawatan anak-anak dan keluarga mereka melalui telepon dan membantu keluarga memenuhi kebutuhannya untuk mendapatkan informasi kesehatan, dukungan afektif dan bantuan dalam mengambil keputusan.

Penerapan telenursing di Indonesia telah dilakukan namun belum berjalan dengan baik karena keterbatasan sumber daya, sarana dan prasarana serta belum maksimalnya dukungan dari pemerintah. Padahal jika dilihat dari kemajuan teknologi seperti dalam penggunaan internet, komputer dan smartphone, telenursing sangat berpotensi untuk dikembangkan secara maksimal dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan yang terus meningkat. Untuk mensiasati keterbatasan pelaksanaan telenursing bisa dimulai dengan peralatan yang sederhana seperti telepon rumah dan smartphone yang sudah banyak dimiliki oleh masyarakat tetapi masih belum banyak dimanfaatkan untuk kepentingan pelayanan kesehatan / keperawatan. Penerapan elenursing memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan akses keperawatan, menekan biaya dan meningkatkan hasil akhir dari perawatan kesehatan. Namun peningkatan penggunaan teknologi akan mempengaruhi hubungan perawat dan klien dengan kualitas perawatan. Hubungan perawat dan klien tidak dapat digantikan dengan teknologi. Tetapi pemberian asuhan keperawatan tanpa sentuhan langsung dari tangan perawat atau menggunakan telenursing dapat dikatakan sebagai asuhan keperawatan yang legal, karena dalam system telenursing perawat menggunakan pengetahuan, keterampilan, pertimbangan dan pemikiran kritis yang tidak bisa dipisahkan dari ilmu keperawatan, yang meliputi penggunaan ilmu keperawatan, pemikiran kritis, dan pengambilan keputusan.

Hasil dari berbagai research di tingkat internasional menunjukkan bahwa metode telehealth untuk melakukan monitoring pada pasien dengan Stroke diprediksi mampu menurunkan angka readmisi. Metode telemonitoring pada pasien yang dirumah paska perawatan akan meningkatkan kualitas hidup pasien dan menurunkan angka readmisi, kungjungan ke IGD, menurunkan biaya perawatan.

Pemantauan pasien jarak jauh menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mentranfer informasi yang akurat dan waktu yang tepat, mengkaji keluhan pasien dan komplikasi penyakit. Telehealth ini juga memungkinkan pemberian intervensi diagnostik, terapeutik, konseling, dan pendidikan yang secara khusus dirancang untuk setiap pasien untuk mencegah eksaserbasi penyakit dan komplikasi serta kebutuhan rawat inap.Audio, video, dan teknologi komunikasi lainnya dapat diadopsi melalui tele-monitoring untuk memantau, mendukung, dan mendidik pasien dari jarak jauh. Teknologi tersebut dapat berupa telepon, komputer, alat pemantauan jarak jauh, internet, konferensi video, paket pendidikan, file audio, dan sebagainya. Di era techonologi 4.0 ini akses tersebut sangatlah mudah, sehingga penggunaan telehealth monitoring ini diprediksi mampu menurunkan readmisi, kunjungan IGD, dan biya perawatan atau cost efektif.

KESIMPULAN

Penerapan telenursing memberikan dampak positif terhadap berbagi pihak seperti pasien, perawat dan pemerintah. Namun hal ini harus didukung oleh keterampilan dan pengetahuan perawat itu sendiri. Perawat harus memiliki pengetahuan tentang komunikasi yang cukup dalam penerapan telenursing karena dalam pelaksanaannya perawat akan dihadapkan dengan berbagai tipe pasien yang hanya kita kenal melalui dunia maya atau komunikasi jarak jauh. Komunikasi yang baik akan berdampak pada perasaan sehingga setiap perkataan akan mudah untuk didengar dan dipahami. Dengan demikian klien dan keluarganya akan termotivasi untuk mengikuti komunikasi saran perawat. Sebuah yang berpusat pada klien adalah teknik pendekatan yang disukai dalam rangka membina hubungan antara klien dan tenaga professional.

Tujuan dari telenursing tidak untuk membentuk diagnosis medis melainkan lebih fokus pada informasi, dukungan dan meningkatkan pengetahuan. Melalui telenursing, perawat mampu melakukan monitoring memberikan pendidikan kesehatan follow up. Pengkajian dan pengumpulan data, melakukan intervensi. Memberikan dukungan pada keluarga serta perawatan yang inovatif dan kolaborasi Selain itu dalam penerapan telenursing. Perawat melakukan pengkajian lanjutan, perencanaan, intervensi dan evaluasi terhadap hasil perawatan. Telenursing efektif dalam peningkatan pelayanan keperawatan homecare pada pasien stroke.

Untuk menerapkan telenursing di Indonesia secara maksimal tentu saja ada beberapa hal yang harus dipersiapkan antara lain sumber daya manusia kesehatan yang mengerti teknologi, sarana dan prasarana teknologi informasi yang memadai, tersedianya panduan dan standar praktek, adanya kode etik dan suatu badan yang akan mengatur praktek telenursing dengan profesi kesehatan yang lain sebagai bagian dari praktek telehealth. Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat sesuai untuk pengaplikasian telenursing sebagai jawaban atas permasalahan kurang meratanya pelayanan kesehatan di wilayah Indonesia, tetapi tentu saja pemerintah dan organisasi profesi harus membuat regulasi yang akan mengatur praktek telenursing, yaitu membuat standar praktek, kode etik, protokol dan panduan telenursing di Indonesia. Sehingga dapat menghemat biaya dan waktu perjalanan ke pelayanan kesehatan.

Di era pandemic ini, dunia kesehatan diuntungkan dengan era kemajuan teknologi informasi 4.0, karena telehealth menjadi pilihan yang tepat untuk tetap dapat memberikan pelayanan kepada pasien, khususnya pasien dengan Stroke. Dibutuhkan monitoring yang terus menerus untuk mengingatkan kepatuhan pasien dan keluarga pendamping pasien untuk menjalankan program terapi, baik farmakologi maupun nonfarmakologi. Program telehealth ini juga masih harus terus dikaji dan diteliti terus menerus agar pemanfaatannya terutama untuk daerah-daerah terpencil yang belum terakses internet dapat terjangkau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pendukung sehingga terbentuknya hasil manuskrip ini, yaitu Dr. Sigit Mulyono, S.Kp., MN selaku Koordinator Mata Ajar SIM, dan Fakultas Ilmu Keperawatan (FIK) Universitas Indonesia yang telah memfasilitasi dalam pencarian jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari LM, Yuliano A, Almudriki A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Serangan Stroke Iskemik Akut Pada Penanganan Pre Hopsital. J Kesehat PERINTIS (Perintis's Heal Journal). 2019;6(1):74–80.
2. Padila P, Febriawati H, Andri J, Dori RA. Perawatan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) pada Balita. J Kesmas Asclepius. 2019;1(1):25–34.
3. Yunica NMD, Dewi PIS, Heri M, Widiari NKE. TERAPI AIUEO TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA (AFASIA MOTORIK) PADA PASIEN STROKE. J Telenursing. 2019;1(2):396–405.
4. Wahyu A, Wati L, Fajri M. Pengaruh Terapi AIUEO terhadap Kemampuan Bicara Pasien Stroke yang Mengalami Afasia Motorik. J Telenursing. 2019;1(2):226–35.
5. Prasetyo YB, Djauhari T, Wardojo ISS. Potensi Layanan Homecare Di Rs Umm Didasarkan Pada Analisa Kasus Penyakit, Ekonomi Dan Sosial Masyarakat. J Keperawatan. 2016;7(1):70–8.
6. Id ASUA. BEVERAGE SERVICE. Riskesdas, K.(2020). Corona virus disease 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 9 (Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus DIsease 2019 (COVID-19)), 2–6. http://jurnalrespirologi. org/index. php/jri/article/view/101. Acta Univ Agric Silvic Mendelianae Brun. 53(9):1689–99.
7. Padila P, Lina LF, Febriawati H, Agustina B, Yanuarti R. Home Visit Berbasis Sistem Informasi Manajemen Telenursing. J Keperawatan Silampari. 2018;2(1):217–35.
8. Wijaya AK, Padila P. Hubungan Dukungan Keluarga, Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kepatuhan dalam Pembatasan Asupan Cairan pada Klien ESRD yang Menjalani Terapi Hemodialisa. J Keperawatan Silampari. 2019;3(1):393–404.
9. Usman AM, Pamungkas RA. A social-ecological approach to determine barriers of DMSM practice for patients with type 2 diabetes mellitus: A literature review. Int J Nurs Heal Serv. 2018;1(1):1–20.
10. Bashir A, Bastola DR. Perspectives of nurses toward telehealth efficacy and quality of health care: pilot study. JMIR Med informatics. 2018;6(2):e35.
11. Farahani MA, Ghezeljeh TN, Haghani S, Alazmani-Noodeh F. The effect of a supportive home care program on caregiver burden with stroke patients in Iran: an experimental study. BMC Health Serv Res. 2021;21(1):1–10.
12. Bashir A. Stroke and Telerehabilitation: A Brief Communication. JMIR Rehabil Assist Technol. 2020;7(2):e18919.
13. Goudarzian M, Fallahi-Khoshknab M, Dalvandi A, Delbari A, Biglarian A. Effect of telenursing on levels of depression and anxiety in caregivers of patients with stroke: A randomized clinical trial. Iran J Nurs Midwifery Res. 2018;23(4):248.
14. Levine SR, Gorman M. "Telestroke" the application of telemedicine for stroke. Stroke. 1999;30(2):464–9.
15. Liang HY, Hann Lin L, Yu Chang C, Mei Wu F, Yu S. Effectiveness of a Nurse-Led Tele-Homecare Program for Patients With Multiple Chronic Illnesses and a High Risk for Readmission: A Randomized Controlled Trial. J Nurs Scholarsh. 2021;53(2):161–70.
16. Suppiah Dall V-A. Factors influencing nurses' attitudes towards information technology in nursing practice in Western Australia. Curtin University; 2014.
17. Grant LA, Rockwood T, Stennes L. Client satisfaction with telehealth in assisted living and homecare. Telemed e-Health. 2015;21(12):987–91.
18. Royani MA. PENERAPAN TELENURSING DALAM PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN KEPERAWATAN HOME CARE: KAJIAN LITERATUR. Indones J Nurs Heal Sci ISSN. 2502:6127.
19. Asiri H, Househ M. The impact of telenursing on nursing practice and education: A systematic literature review. Unifying Appl Found Biomed Heal informatics. 2016;105–8.
20. MacDonald SA, Jakubec SL, Stanhope M, Lancaster J. Community Health Nursing in Canada-E-Book. Elsevier Health Sciences; 2016.
21. Carrier JI. Exploring the Employer Perspective on the Implementation of Registered Nurse Prescribing in Nova Scotia. 2019;
22. Fadhila R, Afriani T. Penerapan telenursing dalam pelayanan kesehatan: Literature Review. J Keperawatan Abdurrab. 2020;3(2):77–84.

23. Jia Y, Yin L, Xu Y, Ding X, Sheng G. A model for performance of sulfite oxidation of ammonia-based flue gas desulfurization system. Atmos Pollut Res. 2015;6(6):997–1003.
24. Ghai S, Kalyan G. Telenursing an emerging innovation in health sector. Sci Sess. 2013;
25. St George I, Baker J, Karabatsos G, Brimble R, Wilson A, Cullen M. How safe is telenursing from home? Collegian. 2009;16(3):119–23.
26. Röing M, Hederberg M, Holmström IK. (Tele) Health Promotion in Primary Healthcare Centers—An Exploratory Study. Vard Nord Utveckl Forsk. 2014;34(3):33–7.
27. Kotsani K, Antonopoulou V, Kountouri A, Grammatiki M, Rapti E, Karras S, et al. The role of telenursing in the management of Diabetes Type 1: A randomized controlled trial. Int J Nurs Stud. 2018;80:29–35.
28. Sharma SB. Telenursing-A potential resource in the eHealth agenda of India. J Int Soc Telemed eHealth. 2014;2:19–28.
29. Glinkowski W, Pawłowska K, Kozłowska L. Telehealth and telenursing perception and knowledge among university students of nursing in Poland. Telemed e-HEALTH. 2013;19(7):523–9.
30. Sudaryanto A, Purwanti OS. Telehealth dalam pelayanan keperawatan. In: Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF). 2015.
31. Barbosa I de A, Silva KC da CD da, Silva VA da, Silva MJP da. The communication process in Telenursing: integrative review. Rev Bras Enferm. 2016;69:765–72.